

Penatalaksanaan Isolasi Mandiri Pada Pasien Covid-19

Eppy Setiyowati^{1*}, Mulyadi¹, Umi Hanik¹, Arief Candra Purnama¹,
Anis Muthaharoh¹, Sri Wilujeng¹, Madjid¹, Ami Ardianti¹

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Jl. Smea No. 57, Wonokromo, Surabaya, Indonesia

*Email: eppy@unusa.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kasus covid 19 di beberapa wilayah terjadi peningkatan dengan cukup signifikan bahkan kematian akibat dari penularan virus covid19 adanya pandemic yang sedang melanda negeri Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian adalah sosialisasi tentang Sosialisasi protokol penatalaksanaan isolasi mandiri pada pasien COVID-19 di poliklinik Rumah Sakit Dr Ramelan Surabaya. Pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan dilakukan dengan media elektronik dan banner tentang protocol penatalaksanaan solasi mandiri pada pasien covid 19. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 minggu (25 Juli sampai 10 Agustus 2021). Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi yang terekam dalam bentuk media pembelajaran yaitu video dan banner yang dipatenkan (HaKI)

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Sosialisasi, Isolasi Mandiri

ABSTRACT

The increase in covid 19 sufferers in some areas has increased quite significantly even deaths due to the transmission of the covid19 virus is a pandemic that is sweeping several countries including one in Indonesia. The purpose of the devotional activity is to provide health education about self-isolation treatment protocols in COVID-19 patients at dr Ramelan Hospital polyclinics Surabaya. This approach in community service is to conduct health education by playing a video that contains about self-isolation treatment protocols in covid 19 patients. This event is held for 2 weeks (July 25 to August 10, 2021). The final result of community service activities is an article published in a national journal and recorded in the form of learning media, namely videos and titles on patented banners (HaKI).

Keywords: Covid-19 Pandemic, Socialization, Self Isolation



PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan penyakit menular yang saat ini menjadi masalah dunia, disebabkan oleh jenis corona virus. Pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan Cina, merebah penyakit flu menjadi penyakit covid 19 yang merajai dunia (Zhao, 2020). Corona virus adalah jenis virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak pernah ada, namun telah memawabah ke seluruh penjuru dunia (Sultan & Afzal, 2020); (Shinan-altman, 2020). Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (Musse et al., 2020). Terdapat berbagai jenis corona virus yang diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan bagian atas pada manusia, ditandai dengan adanya batuk pilek hingga yang lebih serius disebut Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Akibat dari Corona virus jenis baru tersebut ditemukan menyebabkan penyakit baru yang disebut dengan covid 19 (Kobayashi et al., 2021).

Berbagai upaya yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia dalam upaya memutus rantai penularan penyebaran virus corona adalah melakukan isolasi mandiri pada penderita covid 19 dengan menjalankan protocol Kesehatan secara ketat (Caserotti et al., 2021). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan isolasi mandiri tersebut adalah memutus mata rantai penularan covid 19 dan sekaligus mengajarkan kepada masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Kwok et al., 2021). Dampak dari pelaksanaan isolasi mandiri akan terasa jika masyarakat semua patuk dan menyadari pentingnya menjalankan protocol Kesehatan secara ketat (Pastorino et al., 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Pandemi COVID-19 terbanyak di Asia Tenggara, sedangkan propinsi Jawa timur data per 31 Desember 2020 juga menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan, Jawa Timur menempati urutan ke 2 di Indonesia. Dimana kasus positif Covid-19 sebanyak 84.152 orang, Sembuh 72.135, Meninggal 5.827 orang, dan Suspect: 8.647 orang. Kasus terbanyak di Jawa timur terdapat di kota Surabaya dengan kasus konfirmasi sebanyak 18.164 (RI, 2020)

Memasuki periode tahun 2021 kasus positif Covid-19 di Jawa Timur juga masih terlihat cukup tinggi. Update terakhir per tanggal 22 Februari 2021 kasus positif di Jawa Timur sebanyak 126.033 orang. Rumah sakit TNI AL Dr. Ramelan merupakan salah satu rumah sakit rujukan tingkat I untuk wilayah Jawa Timur yang berada di kota Surabaya, pertengahan bulan Maret 2020 Rumah sakit TNI AL Dr. Ramelan mulai merawat pasien PDP maupun pasien terkonfirmasi COVID-19 sampai saat ini sudah hampir 500 lebih pasien yang sudah dirawat pasien. Beberapa kendala banyak yang dialami salah satunya yaitu edukasi pada pasien dan keluarga tentang protokol penatalaksanaan pada pasien COVID-19 karena masyarakat masih awam dengan penyakit yang terbilang masih baru ini.

Dari uraian diatas maka kami dari Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Program bekerjasama dengan Rumah Sakit TNI AL Dr. Ramelan Surabaya Mengadakan Program Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi protokol penatalaksanaan isolasi mandiri pada pasien COVID-19 karena masyarakat masih awam dengan penyakit yang terbilang masih baru ini.

Beberapa kegiatan dari kegiatan yang bisa disampaikan sebagai berikut: 1) perubahan pengetahuan terhadap penularan Covid 19. 2) Perubahan pola hidup bersih dan sehat sebagai mana yang ditentukan pemerintah yaitu melaksanakan protocol Kesehatan secara ketat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di RS AL Dr Ramelan Surabaya bekerjasama dengan fakultas keperawatan dan kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dilapangan dibantu mahasiswa S2 Terapan Keperawatan Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilapangan sebagai berikut:

Tahap Persiapan:

- 1) Pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pengabdi ke RS. AL Dr Ramelan Surabaya khusus pada Manajemen Keperawatan RS Dr Ramelan Surabaya
- 2) Kepala keperawatan RS Dr Ramelan menindaklanjuti dan meneruskan ke DPD PPNI Komisariat RS. AL Dr Ramelan Surabaya.
- 3) Pertemuan pengusul dengan manajemen keperawatan RS. AL Dr Ramelan Surabaya membahas tentang fasilitas dan sarana yang disiapkan masing-masing unit dalam membantu kelancaran kegiatan. Fasilitas yang diberikan oleh RS. AL Dr Ramelan Surabaya.
 - a. Ruang tunggu dengan sarana yang telah tersedia di poliklinik
 - b. Sebagai media sosialisasi dengan TV yang telah terpasang di ruang poliklinik
 - c. Tandon air mengalir sebagai kelengkapan dari prookol Kesehatan
 - d. Masker di setiap sudut pintu masuk ruangan (1 orang boleh mengambil 1 masker)
 - e. Mengkondisikan pasien yang datang di poliklinik
 - f. berkoordinasi dengan perawat di poliklinik Mengkoordinasikan dan mengkondisikan pasien di poliklinik

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara pengabdi dengan pihak manajemen keperawatan RS Dr Ramelan Surabaya yaitu 2 minggu (25 Juli sampai 10 Agustus 2021).

Sebelum pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang penatalaksanaan kegiatan isolasi mandiri pada pasien covid 19 dilakukan pengukuran tentang tingkat pengetahuan, level sikap dan tindakan tentang penatalaksanaan kegiatan isolasi mandiri pada pasien covid 19. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan kuesioner.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang penatalaksanaan isolasi mandiri pada pasien Covid 19 melalui media video yang ditayangkan di televisi yang telah terpasang di setiap sudut ruangan Poloklinik RS DR Ramelan Suarabaya. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan dilakukan selama 15 menit dan melalui vidoe syang ditayangkan selama 20 menit. Untuk menghindari boring pada pasien, kegiatan tersebut dulang Kembali dalam kurun waktu 30 menit. (Whitty et al., 2015).

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan Pengukuran kembali pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai mana yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan kuesioner. Selanjutnya pengabdi melakukan pengamatan selama 1 minggu terhadap kegiatan yang dilakukan pasien terkait dengan panatalaksanaan isolasi mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan pengetahuan tentang penatalaksanaan isolasi mandiri pada pasien covid 19 adalah pola hidup bersih dan sehat, setiap pagi selalu berjemur dibawah terik sinar matahari

pada jam 09.00 WIB sampai jam 10.00 WIB. Pengukuran kegiatan pengabdian masyarakat tersebut disajikan pada table 1 sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik Responden (N= 150)

No		N	%
1.	Usia (mean \pm SD), years : 25,37 + 12,97		
2.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	73	48,6
	Perempuan	77	51,3
3.	Tingkat Pendidikan		
	Sekolah Dasar	20	13,3
	SMP	45	30
	SMA	60	40
	Perguruan Tinggi	25	16,7
4.	Pekerjaan		
	Swasta	47	31,3
	Wiraswasta	56	37,3
	Professional	34	22,7
	PNS/TNI Polri	13	8,67

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, sebagian besar partisipan mengetahui penatalaksanaan kegiatan isolasi mandiri bagi penderita covid 19 dan penatalaksanaan isolasi mandiri bagi para penderita covid yang sedang berada di rumah sakit. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini maka akan dapat dirancang perubahan pengetahuan pada pasien covid tentang pola hidup bersih dan sehat demi kepentingan kesehatan diri sendiri ataupun kesehatan orang-orang disekitarnya Dengan demikian dapat diperkirakan perubahan nilai pengetahuan tentang pengertian dan penyebaran Covid 19, sebagian besar partisipan memahami tentang wabah Covid 19 yang saat ini sedang melanda seluruh pelosok negeri khususnya di Timur Jawa dan banyak partisipan menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang masa penularan (27,7%), masa penularan dan menderita sakit (35,8%), dan kesediaan melakukan isolasi mandiri dan menjalankan protocol kesehatan secara ketat (25,5%). Partisipan, 23% saat ditanya tentang kesediaan dan kepatuhan dalam menjalankan protocol Kesehatan dengan ketat dan melakukan isolasi mandiri dari penyebaran covid 19, sebagian besar mereka mengatakan ragu-ragu untuk bisa melakukan isolasi secara ketat namun jika hal tersebut sangat dibutuhkan dan harus dilakukan demi kesehatan bersama, maka penderita covid 19 akan patuh dan taat untuk menjalankan isolasi mandiri sesuai dengan protocol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tabel 2. Pengetahuan, sikap dan Tindakan menjalankan isolasi mandiri (N = 150)

Nilai Pengetahuan, sikap dan Tindakan	N	%
Pengetahuan:		
Baik	61	40.7
Kurang	89	49.3
Sikap :		
Positive	78	52
Negative	72	48
Tindakan :		
Baik	53	35.3
Buruk	97	64.7

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di RS AL Dr Ramelan Surabaya yaitu, 60,8 % menjawab belum bisa menjalankan isolasi mandiri secara ketat namun setiap pagi hari sekitar jam 09.00- 10.00 berjemur. Kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat praktik dalam menjalan prilaku hidup bersih dan sehat yang tepat di antara peserta yaitu 57,6% dan peserta bersedia melakukan isolasi mandiri dan menjalankan prtokol Kesehatan secara ketat baik didalam rumah maupun diluar rumah, 5,2% melaporkan menggunakan masker, menghindari kerumunan dan selalu menjaga jarak. Dalam kegiatan pengabdian tersebut tergambar bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden terhadap penatalaksanaan isolasi mandiri covid 19 secara ketat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat teersebut kami juga melakukan Pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan vaksinasi sesuai dengan program pemerintah.. Hasil kegiatan menunjukan terdapat (34,8%) bersedia untuk melakukan vaksin, 75,3% partisipan menyatakan memahami dan akan menjalankan isolasi mandiri sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerinta. Dan terdapat 31,9% tidak percaya bahwa dengan perilaku hidup bersih dan sehat akan bisa menmgurangi penyebaran covid 19 dan tidak bersedia untuk melakukan vaksin dan 57,4% ragu-ragu. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kekurangan pengetahuan yang signifikan di antara para responden bahkan pada masih terdapat kekurangan dalam memahami kegiatan isolasi madiri pada penderita covid 19 . Untuk itu memperbaiki kurangnya pengetahuan ini, diperlukan lebih banyak pendidikan dan aplikasi praktis. Hasil ini berkorelasi dengan penelitian ini bahwa ada kesenjangan pengetahuan antar peserta dalam memahami penatalaksanaan isolasi mandiri pada pasien covid 19 dan kesediaan untuk melakukan vaksin sesuai dengan program pemerintah.

Sangat dibutuhkan lebih banyak pendidikan dan kesadaran tanpa menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat yang saat ini penuh dengan kecemasan akibat dari wabah yang menyerang seluruh pelosok dunia yaitu covid 19. Menetapkan program pemernitah dan pekerjaan di antara peserta sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penatalaksanaan isolasi mandiri pada pasien yang menderita covid 19. Intervensi pendidikan kesehatan tersebut dilakukan secara berkala menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan fasilitas yang dimiliki oleh tempat kegiatan pengabdian masyarakat sehingga secara

bertahap pendetakan yang dilakukan tersebut mampu mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan peserta dengan melaksanakan program pemerintah yaitu isolasi mandiri bagi penderita covid 19 dan bersedia untuk melakukan vaksin covid 19.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

SIMPULAN

Pendidikan Kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini partisipan mampu mengubah pengetahuan terhadap penatalaksanaan isolasi mandiri bagi penderita covid 19. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melalui video diputar ulang setiap 15 menit dan pembagian leaflet, hal tersebut dilakukan untuk menghindari rasa bosan selama masa menunggu giliran pemeriksaan dokter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan nomor kontrak: 338/UNUSA/Adm-LPPM/V/2021.

REFERENSI

- Caserotti, M., Girardi, P., Rubaltelli, E., Tasso, A., Lotto, L., & Gavaruzzi, T. (2021). Associations of COVID-19 risk perception with vaccine hesitancy over time for Italian residents. *Social Science & Medicine*, 272(January), 113688. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113688>
- Denner, J. (2018). Why was PERV not transmitted during preclinical and clinical xenotransplantation trials and after inoculation of animals? *Retrovirology*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12977-018-0411-8>
- Gagneux-Brunon, A., Detoc, M., Bruel, S., Tardy, B., Rozaire, O., Frappe, P., & Botelho-Nevers, E. (2021). Intention to get vaccinations against COVID-19 in French healthcare workers during the first pandemic wave: a cross-sectional survey. *Journal of Hospital Infection*, 108, 168–173. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.11.020>
- Hirotsu, Y., Maejima, M., Shibusawa, M., Amemiya, K., Nagakubo, Y., Hosaka, K., Sueki, H., Hayakawa, M., Mochizuki, H., Tsutsui, T., Kakizaki, Y., Miyashita, Y., & Omata, M. (2021). Prospective Study of 1,308 Nasopharyngeal Swabs from 1,033 Patients using the LUMIPULSE SARS-CoV-2 Antigen Test: Comparison with RT-qPCR. In *International Journal of Infectious Diseases* (Issue January). International Society for Infectious Diseases. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.005>
- Kobayashi, R., Murai, R., Asanuma, K., Fujiya, Y., & Takahashi, S. (2021). Evaluating a

- novel, highly sensitive, and quantitative reagent for detecting SARS-CoV-2 antigen. *Journal of Infection and Chemotherapy*, *xxxx*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jiac.2021.01.007>
- Kwok, K. O., Li, K. K., WEI, W. I., Tang, A., Wong, S. Y. S., & Lee, S. S. (2021). Influenza vaccine uptake, COVID-19 vaccination intention and vaccine hesitancy among nurses: A survey. *International Journal of Nursing Studies*, *114*. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103854>
- Musse, F. C. C., Castro, L. de S., Sousa, K. M. M., Mestre, T. F., Teixeira, C. D. M., Pelloso, S. M., Poyares, D., & Carvalho, M. D. de B. (2020). Mental Violence: The COVID-19 Nightmare. *Frontiers in Psychiatry*, *11*(October), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.579289>
- Ou, Q., Pei, C., Chan Kim, S., Abell, E., & Pui, D. Y. H. (2020). Evaluation of decontamination methods for commercial and alternative respirator and mask materials – view from filtration aspect. *Journal of Aerosol Science*, *150*(June), 105609. <https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2020.105609>
- Pastorino, R., Villani, L., Mariani, M., Ricciardi, W., Graffigna, G., & Boccia, S. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Flu and COVID-19 Vaccination Intentions among University Students. *Vaccines*, *9*(2), 1–9. <https://doi.org/10.3390/vaccines9020070>
- Rahmani, A., Bae, M., Saleki, K., Moradi, S., & Nouri, H. R. (2021). Applying high throughput and comprehensive immunoinformatics approaches to design a trivalent subunit vaccine for induction of immune response against human emerging coronaviruses SARS-CoV, MERS-CoV and SARS-CoV2. *Research Square*, *0*(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/07391102.2021.1876774>
- RI, P. (2020). PP Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (Covid-Ig) Dengan. *PP RI PSBB, 2019*(022868), 8.
- Shinan-altman, S. (2020). *COVID-19 precautionary behavior : The Israeli case in the initial stage of the outbreak*. 1–15. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-20469/v1>
- Sultan, M. A., & Afzal, M. F. (2020). Coronaviruses and The Current Pandemic - Editorial. *Asia Pac Journal Paediatric Child Helath*, *3*(Januari), 4–6.
- Whitty, C. J. M., Mundel, T., Farrar, J., Heymann, D. L., Davies, S. C., & Walport, M. J. (2015). Providing incentives to share data early in health emergencies: The role of journal editors. *The Lancet*, *386*(10006), 1797–1798. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)00758-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)00758-8)
- Zhao, G. (2020). [Taking preventive measures immediately: evidence from China on COVID-19]. *Gaceta Sanitaria*, *xx*, 2–4. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.03.002>